

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap anak, dimana hal tersebut dapat menjadi pondasi awal mereka untuk mengenal suatu pengetahuan. Tentunya seseorang akan mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua dan juga lingkungan sekitar. Membaca dan menulis merupakan bentuk dasar dari sebuah pembelajaran, yang mana hal tersebut dapat menjadi awal bagi mereka dalam mengenal huruf dan angka. Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok penting dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana cara mereka dapat menjalani kehidupan didunia ini.

Kepekaan seseorang terhadap literasi tidak melekat begitu saja. Sejak lahirpun tidak ada yang langsung bisa membaca. Pembentukan literasi budaya membutuhkan proses yang panjang dan sarana yang mencukupi. Proses ini terjadi pada usia yang sangat muda, ruang lingkungannya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan kerja. literasi budaya pun sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara belajar di sekolah dan ketersediaannya bahan bacaan di perpustakaan. Namun literasi tidak hanya dapat dari sekolahan atau perguruan tinggi saja melainkan juga kita bisa dapatkan pada Lingkungan Masyarakat pada daerah sendiri misalnya. Kualitas tersebut sangat berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat.

Secara *etimologis* Kata literasi berasal dari bahasa Inggris “*Literacy*” yang artinya kemampuan baca tulis, konsep pengembangan keterampilan membaca meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berimajinasi dan melihat.

Literasi dalam membaca bukan hanya aktivitas membaca biasa, tetapi juga aktivitas yang dapat membangun budaya dengan sendirinya. Kegiatan literasi sangat mengacu dalam literasi seseorang. Strategi dalam meningkatkan kemampuan tersebut ialah dengan mengembangkan minat baca dan tulis. Dengan begitu dalam proses membaca buku misalnya dapat membuat kita menguasai, mengakses informasi dari seluruh dunia dari buku tersebut.

Budaya literasi yang dimaksudkan adalah untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya. Program budaya literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi.

Membaca dan menulis belum sepenuhnya melekat pada budaya dinegara kita. Sebagian orang lebih banyak suka menonton atau mendengarkan dibandingkan membaca, apalagi menulis. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada masyarakat biasa, melaikandi lingkungan duniaterpelajar pun jauh dari yang disebut budaya literasi. Hal ini menyebabkan, peran pada orang tua dituntut untuk berperan dalam meningkatkan literasi pada anak.

Dengan begitu untuk mengenal dan meningkatkan diperlukan peran orang tua dan dimulai dari keluarga nya sendiri, karena secara umum orang tua memegang peranan yang dianggap strategis dalam perkembangan dan pendidikan seorang anak. Dan lambat laut anak akan mudah meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, termasuk kebiasaan orang tuanya. Orang tua yang gemar membaca akan di ikuti oleh anak dan lambat laun menjadi kebiasaan kepada anak-anaknya. Para orang tua juga hendaknya memberikan beberapa contoh agar mereka terbiasa membaca. Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca yang tumbuh, seperti ruang baca dengan buku bacaan.

Dengan peran orang tua, budaya literasi anak akan lebih mudah ditanamkan. Menurut Soejono Soekanto, peran adalah peran yang dimainkan oleh seseorang. Dengan kata lain "*role*" berarti bagian dari tugas yang harus diselesaikan¹.

Peran merupakan salah satu proses penting dalam pembentukan kepribadian. Sementara kemampuan untuk mempelajari peran bertahan seumur hidup, ada bukti yang menunjukkan bahwa peran dan nilai paling awal memiliki kepentingan khusus. Peran yang dipelajari dan diasimilasi sejak dini tampaknya memiliki kekuatan dan daya tahan yang luar biasa dalam kepribadian. Dan itu bisa berdampak pada bagaimana memainkan

¹ Soerjono Soekanto, Teori Peran: Dari Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 45-46.

peran di masa depan.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya yang dihasilkan dari banyaknya pengetahuan yang diperoleh dan pengetahuan dari berbagai informasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk di suatu daerah yang bersemangat mencari pengetahuan, akan semakin tinggi peradabannya. Kebudayaan suatu negara biasanya sangat erat kaitannya dengan budaya literasi, faktor budaya dan peradaban dipengaruhi oleh penemuan kaum cendekia yang diabadikan dengan warisan literasi informasi yang sangat berguna untuk proses dinamika kehidupan sosial. Pandangan yang senada bahwa setiap anak membutuhkan literasi sains agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang dinamis dan serba cepat. Dengan literas, anak akan mampu bertahan di lingkungan apapun dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai².

Beberapa sumber di atas mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang dengan status tertentu, di mana terdapat kewajiban yang harus dipenuhi dan berfungsi sesuai dengan sistem. Dapat dikatakan bahwa peran adalah perilaku yang berupa tugas dan fungsi seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat.

Kehidupan masyarakat yang maju, literasi dalam membaca dan menulis adalah kebutuhan yang sangat penting. Beberapa pakar pendidikan memaparkan bahwa kemampuan literasi dalam membaca dan menulis adalah

² Pantiwi, Yuni dan Husamah. *Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMP Kota Malang dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)*. Bali: 2014, hlm. 4.

hak asasi warga negara yang sangat wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Maka dari itu, dari berbagai negara khususnya negara maju dan berkembang hal ini menjadikan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis itu sebagai poin utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi secara tradisi merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi mengacu kemampuan membaca dan menulis ke tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat.

Berdasarkan konsep peran dapat dipahami bagaimana kedudukan adat sebagai warisan budaya, dimana terdapat kebiasaan, gagasan, norma, nilai, dan disisi lain terdapat objek material sebagai hasil kreativitas karya cipta dari sebuah peradaban. Mereka semua berperan dalam kehidupan individu dan komunitas, terutama memengaruhi cara mereka memandang dan berperilaku saat berhubungan dengan orang lain di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, baik dalam masyarakat yang telah mengalami perubahan yang luar biasa akibat pengaruh modernisasi, maupun dalam masyarakat yang masih mempertahankan kehidupan budaya tradisionalnya, peran Adat dalam kehidupan manusia di dunia ini masih sangat penting.

Fenomena ini terjadi di Desa Liunggunung. Kondisi di Desa ini pun perlahan mengalami perubahan pasca masa pandemi Covid ini. Berubahnya dari berbagai segi aspek terutama pendidikan yang dulunya sekolah bertatap muka hingga saat ini harus dengan *Daring* atau *Online*. Para Anak pun kini

harus belajar dengan ilmu seadanya secara mandiri di rumah masing-masing dengan di dampingi oleh Orang Tuanya. Yang bertujuan sebagaimana Literasi ini tidak hanya membaca melainkan agar anak-anak bisa efektif merasakan belajar bersama seperti sekolah pada biasanya dan terhindar dari pemakaian gadget yang berlebihan.

Pembelajaran *online* peran orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada dan hal ini tentu sangat berpengaruh kondisi anak pada saat belajar dari rumah.

Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Peran orang tua memang mendasar dalam

mendukung proses anak belajar dirumah, keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar. Kreavitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat enentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar aring tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna.

Berdasarkan dari *preliminary research* (penelitian awal) yang dilakukan, yang perlu peneliti lakukan yaitu dengan sebua proses penelitian lebih lanjut mengenai ***“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Studi Kasus di Desa Liunggunung, Plered Kabupaten Purwakarta.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurang nya Peran Orang Tua.
2. Kurangnya minat baca pada anak.
3. Belum maksimalnya penerepan dalam menanamkan Budaya literasi Pada Anak di Lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Mengenai latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Orang Tua dalam menanamkan Budaya literasi pada anak?
2. Bagaimana upaya Orang Tua dalam menanamkan Budaya literasi pada masyarakat?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah tertera diatas, maka tujuan yang akan dicapai didalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Orang Tua dalam menanamkan Budaya literasi pada anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Orang Tua dalam menanamkan budaya literasi pada anak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Secara akademis bermanfaat untuk pengembangan ilmu

pengetahuan dan memperkuat pengetahuan di bidang ilmu sosial, serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan budaya literasi anak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk para Orang Tua dengan membuat program menanamkan Budaya Literasi bagi Orang Tua dalam menanamkan budaya minat membaca yang tinggi kepada anaknya. Serta menjadi kan motivasi bagi mahasiswa untuk menanamkan budaya literasi.

F. Kerangka Pemikiran

Pemikiran dari teori Talcott Parsons mengenai teori Fungsionalisme Struktural yaitu adanya bahwa masyarakat merupakan sistem yang secara fungsional yang terintegrasi ke dalam bentuk keseimbangan. Menurut Talcott Parsons, dimungkinkan untuk menganalisis persyaratan fungsional dalam sistem sosial, termasuk struktur dan perilaku sosial, termasuk persyaratan fungsional, melalui manifestasi nilai dan adaptasi terhadap lingkungan. Empat persyaratan fungsional, yaitu: adaptasi, fokus target, integrasi dan penundaan (pemeliharaan mode potensial).

Masyarakat dipandang sebagai sistem di mana semua struktur sosialnya (serta setiap elemen) "diintegrasikan" menjadi satu, masing-

masing memiliki "fungsi" yang berbeda tetapi saling terkait, dan menciptakan "konsensus" dan "tatanan sosial" sebagai semua elemen juga akan "beradaptasi" satu sama lain dengan perubahan internal dan eksternal yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi yang dimana desa ini mengalami perubahan dan harus beradaptasi pasca masa pandemi Covid ini. Berubah dari berbagai segi aspek terutama pendidikan yang dulunya sekolah bertatap muka hingga saat ini harus dengan *Daring* atau *Online*. Para Anak pun kini harus belajar dengan ilmu seadanya secara mandiri di rumah masing-masing dengan di dampingi oleh Orang Tuanya. Yang bertujuan sebagaimana Literasi ini tidak hanya membaca melainkan agar anak-anak bisa efektif merasakan belajar bersama seperti sekolah pada biasanya dan terhindar dari pemakaian gadget yang berlebihan.

Pembelajaran *online* peran orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya, dan harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar pada anak.

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Parsons menggunakan konsep AGIL: Adaptation (Adaptasi), Pendidikan di Desa Liunggunung mengalami adaptasi baru pada saat adanya Covid dimana dibenturkan dengan adanya pendidikan daring disekolah yang menyebabkan banyak anak yang kurang memahami apa yang di ajarkan. Dengan diawali mengajar dirumah masing-masing kemudian terjadi ketika tingginya penggunaan gadget oleh anak dan kurangnya perhatian mengenai pendidikan oleh orang tua kepada anak.

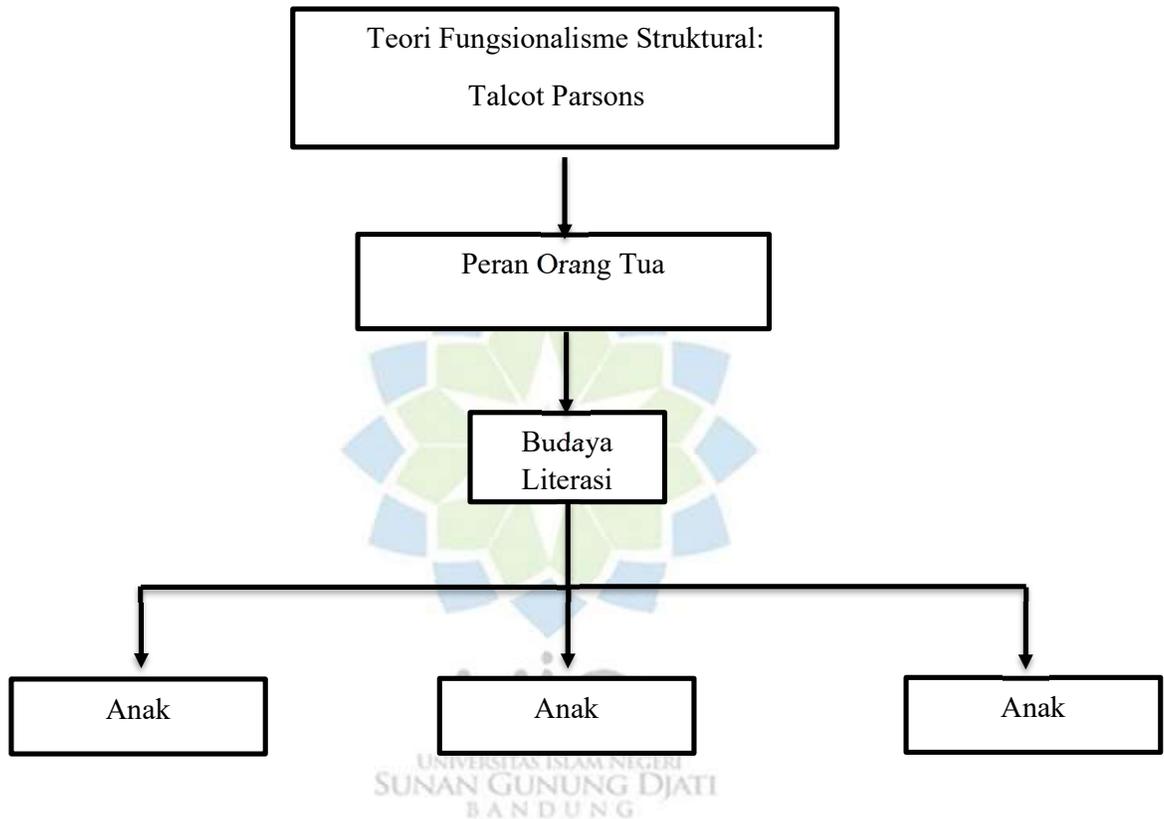
Goal Attainment (Capaian atau tujuan), Tujuan yang di harapkan oleh Orang Tua tak lain adalah membantu pendidikan anak khususnya dalam hal literasi. Selain dari pada itu membantu meningkatkan nilai etika, moral, dan saling menghormati ditengah kurangnya ketiga nilai tersebut.

Integration (Integrasi), Integrasi yang dibangun adalah dengan membangun kerja sama antara orang tua dan anak dengan harapan kelak pendampingan dari orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal utama serta menghilangkan kepentingan pribadi di atas kepentingan Anak.

Latency (Pemeliharaan), Pemeliharaan yang dilakukan Orang Tua dengan terus memperbaiki dalam setiap kegiatan belajar kepada anak sehingga memiliki landasan berfikir dan bertindak dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini

sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Konseptual Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG